

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab tiga ini dijelaskan mengenai pendekatan, metode, serta teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga dapat terbuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Oleh karena itu, terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian. Ini.

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen untuk mengimplementasikan model induktif kata bergambar berbasis kecerdasan visual spasial pada pembelajaran literasi menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mencari sejauh mana keefektifan model induktif kata bergambar berbasis kecerdasan visual spasial pada pembelajaran literasi menulis. Alasan penulis memilih penelitian eksperimen karena eksperimen dalam bidang pendidikan dimaksudkan untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan itu. Tindakan pada penelitian eksperimen disebut *treatment* yang artinya pemberian kondisi yang akan dinilai pengaruhnya. Setelah itu diukur tingkat perubahan yang terjadi pada subjek yang memperoleh perlakuan didukung oleh faktor-faktor lain yang turut memengaruhi. Sesudah itu dapat disimpulkan diterima atau ditolak hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen (*quasi experimental design*). Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebaiknya diatur secara intensif sehingga kedua variabel mempunyai karakteristik yang sama atau mendekati sama. Yang membedakan dari kedua kelompok ialah bahwa grup eksperimen diberi *treatment* atau perlakuan tertentu, sedangkan grup kontrol diberikan *treatment* seperti keadaan biasanya. Dengan pertimbangan sulitnya

pengontrolan terhadap semua variabel yang memengaruhi variabel yang sedang diteliti maka penulis memilih eksperimen kuasi.

Adapun rancangan desain yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Grup Design*. Dalam rancangan desain ini penulis akan memberikan perlakuan yang berbeda terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain ini hampir sama dengan *pretest-postes control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas Eksperimen	O1	X	O2
Kelas Kontrol	O3	Y	O4

(Sugiyono,2012, hlm. 79)

Keterangan :

- O1 = Tes awal kemampuan literasi menulis di kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan.
- O2 = Tes akhir kemampuan literasi menulis di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan.
- X = Perlakuan pembelajaran literasi dengan menggunakan model induktif kata bergambar berbasis kecerdasan visual-spasial.
- O3 = Tes awal kemampuan literasi menulis di kelas kontrol sebelum pembelajaran literasi menulis dengan model terlangsung.
- Y = Tanpa perlakuan penerapan model induktif kata bergambar berbasis kecerdasan visual-spasial.
- O4 = Tes akhir kemampuan literasi dasar di kelas kontrol setelah pembelajaran literasi dengan menggunakan model terlangsung.

B. Populasi dan Sampel

Suharsimi (2010,hlm.172) sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut penulis berkesimpulan bahwa suatu penelitian tidak akan mungkin berjalan apabila tidak ada subyek penelitian.

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini meliputi populasi dan sampel yang dijelaskan sebagai berikut.

Sugiono (2014, hlm.80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek, obyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Gunung Puyuh CBM Kota Sukabumi. Pertimbangan penulis memilih kelas IV sebagai fokus penelitian adalah karena menulis lanjutan yang memuat literasi dasar terdapat pada kelas IV. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah pembelajaran literasi menulis sebelum dan sesudah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sesuai dengan rancangan desain penelitian yang digunakan oleh penulis, maka pengambilan sampel tidak dilakukan secara random subjek. Kelas yang dipakai untuk pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah kelas IV. Kelas eksperimen diberi kode E, sedangkan kelas kontrol diberi kode K. Adapun jumlah siswa di setiap kelas berjumlah 30.

Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah pembelajaran literasi menulis dengan menggunakan model induktif kata bergambar berbasis kecerdasan visual-spasial, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan khusus. Dalam hal ini, pembelajaran literasi menulis pada kelas kontrol dilakukan dengan model pembelajaran terlangsung atau model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Teknik pemberian tes, digunakan untuk mengukur kemampuan literasi menulis siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
- 2) Teknik observasi, digunakan untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran induktif kata bergambar berbasis kecerdasan visual-spasial
- 3) Teknik wawancara, digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran literasi menulis yang biasa dilakukan oleh guru.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan penulis untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data tersebut sebagai berikut.

a) Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data untuk mengukur keefektifan model induktif kata bergambar berbasis kecerdasan visual-spasial. Keefektifan sebuah strategi pembelajaran terlihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diukur melalui tes. Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa dalam literasi menulis narasi. Tes menulis narasi berupa tes menulis narasi untuk menceritakan atau menjelaskan secara detail sebuah kejadian atau peristiwa berdasarkan urutan waktu. Peristiwa dalam sebuah narasi sendiri bisa benar-benar terjadi maupun hanya sebuah imajinasi. Tes dilaksanakan dua kali, yaitu sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Hasil *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) kemampuan literasi menulis dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian yang sebelumnya telah melalui proses pertimbangan dari hasil uji coba. Hasil kedua tes ini dibandingkan untuk melihat perbedaannya. Jika perbedaannya signifikan maka berarti model belajar tersebut efektif.

Adapun yang termasuk instrumen tes sebagai berikut (1) kisi-kisi tes menulis narasi dan (2) pedoman penilaian menulis lanjutan. Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci lagi mengenai kedua instrumen perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Kisi-kisi Tes Literasi Menulis

Lembar tes menulis narasi merupakan penelitian yang utama. Instrumen ini akan menjangkau data utama berupa hasil literasi menulis lanjutan siswa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, lembar tes menulis lanjutan ini dirancang sedemikian rupa hingga relevan dengan apa yang akan diteliti. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data awal dan data akhir. Pada kelas eksperimen, sebelum memulai pembelajaran literasi menulis dengan

menggunakan model induktif kata bergambar berbasis kecerdasan visual-spasial diberikan tes awal dan akhir kegiatan dilaksanakannya pembelajaran diberikan tes akhir. Begitu juga pada kelas kontrol, sebelum dilaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu diberikan tes awal. Setelah melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik diberikan kembali tes akhir. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Menulis Lanjutan
(Menulis Narasi dengan Mendeskripsikan Gambar)
pada Siswa Kelas IV SD

No	Variabel	Indikator	Teknik	Responden	Butir Item
1.	Keterampilan Menulis Lanjutan	1. Relevansi 2. Isi karangan 3. Organisasi gagasan 4. Tanda Baca	Tes	siswa	1 2 3,4,5 6

2) Kriteria Penilaian

Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa dalam literasi menulis. Tes literasi menulis berupa tes menulis narasi untuk menceritakan atau menjelaskan secara detail sebuah kejadian atau peristiwa berdasarkan urutan waktu. Peristiwa dalam sebuah narasi sendiri bisa benar-benar terjadi maupun hanya sebuah imajinasi. Kriteria penilaian berdasarkan aspek: a) kesesuaian antara topik dengan isi karangan, b) keruntutan karangan, c) kejelasan pesan yang ingin disampaikan, d) kesesuaian ide antarkalimat, e) detail gagasan dalam karangan, f) ketepatan penggunaan tanda baca. Komponen-komponen ini akan memperlihatkan kemampuan literasi menulis yaitu menulis narasi sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran

Picture Word Inductive Model atau Model Induktif Kata Bergambar. Berikut pedoman penilaian menulis narasi.

Tabel 3.3
Pedoman Penilaian Tes Menulis Narasi

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Relevansi	<p>Kesesuaian antara topik dengan karangan</p> <p>a.4 jika narasi mengandung unsur judul,tema,dan alur sehingga pembaca memahami tentang topik tersebut.</p> <p>b. 3 jika narasi tidak memiliki salah satu aspek yang disebutkan sebelumnya.</p> <p>c.2 jika tidak memiliki dua aspek yang disebutkan sebelumnya.</p> <p>d. 1 jika tidak memiliki tiga aspek yang disebutkan sebelumnya.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2.	Isi karangan	<p>Keruntutan karangan</p> <p>a.5 jika narasi tersusun mengandung unsur pengenalan,permasalahan,puncak, dan penyelesaian.</p>	5

		<p>b. 4 jika narasi tidak memiliki salah satu unsur yang disebutkan sebelumnya tersusun baik</p> <p>c.3 jika narasi tidak memiliki dua unsur yang disebutkan sebelumnya.</p> <p>d. 2 jika narasi tidak memiliki tiga unsur yang disebutkan sebelumnya.</p> <p>e.1 jika narasi tidak memiliki unsur yang disebutkan sebelumnya.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3.	Kejelasan	<p>Kejelasan pesan yang ingin disampaikan</p> <p>a.4 jika pesan disampaikan mengandung unsur tujuan, sesuai dengan tema, dan nilai kehidupan.</p> <p>b.3 jika pesan disampaikan tidak memiliki salah satu unsur pesan yang disebutkan sebelumnya.</p> <p>c.2 jika pesan disampaikan tidak memiliki dua unsur pesan yang disebutkan sebelumnya.</p> <p>d.1 jika pesan disampaikan tidak memiliki tiga unsur pesan yang disebutkan sebelumnya.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Kepaduan	<p>Kesesuaian ide antarkalimat</p> <p>a. 4 jika ide antarkalimat satu dengan yang kalimat lainnya memiliki unsur kesatuan,</p>	<p>4</p>

		<p>kepaduan,dan kelogisan.</p> <p>b. 3 jika ide antarkalimat satu dengan yang kalimat lainnya tidak memiliki satu aspek.</p> <p>c. 2 jika ide antarkalimat satu dengan yang kalimat lainnya tidak memiliki dua aspek.</p> <p>d. 1 jika ide antarkalimat satu dengan yang kalimat lainnya tidak memiliki tiga aspek.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	Organisasi Gagasan	<p>Detail gagasan dalam karangan</p> <p>a. 4 jika narasi mengandung unsur tokoh, waktu, dan peristiwa.</p> <p>b. 3 jika narasi tidak memiliki salah satu unsur .</p> <p>c. 2 jika narasi tidak memiliki dua unsur yang disebutkan sebelumnya.</p> <p>d. 1 jika narasi tidak memiliki tiga unsur yang disebutkan sebelumnya.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

6.	Tanda Baca	Ketepatan penggunaan tanda baca	
		a.4 jika 90-100 % siswa menggunakan tanda baca dengan tepat.	4
		b.3 jika 80-90 % siswa menggunakan tanda baca dengan tepat.	3
		c.2 jika 65-80 % siswa menggunakan tanda baca dengan tepat.	2
		d.1 jika 65 % siswa menggunakan tanda baca dengan tepat.	1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$$

b) Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran literasi menulis dengan menggunakan model induktif kata bergambar berbasis kecerdasan visual-spasial. Adapun lembar observasi yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.4
Pedoman Observasi Proses Belajar Siswa

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperlihatkan kesiapannya untuk belajar				

2.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan				
3.	Siswa menyimak acuan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru				
4.	Siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan yang telah dimilikinya				
5.	Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan guru				
6.	Siswa mengidentifikasi apa yang ada di dalam gambar				
7.	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang gambar				
8.	Siswa menyebutkan /memberikan label berdasarkan isi gambar				
9.	Siswa membaca/mereview bagan kata bergambar				
10.	Siswa mengklasifikasikan kata-kata pada gambar ke berbagai jenis kelompok				
11.	Siswa menyusun kalimat yang berhubungan dengan kata bergambar				
12.	Siswa membaca kalimat yang telah dibuat berdasarkan bagan kata bergambar secara bersama-sama.				
13.	Siswa membuat judul yang sesuai dengan bagan kata bergambar				
14.	Siswa menulis karangan yang sesuai dan mendeskripsikan berdasarkan bagan kata bergambar				
15.	Siswa mengumpulkan hasil karangan masing-masing				
16.	Siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas				
17.	Siswa mengulas kembali cerita dalam bagan kata bergambar tadi secara bersama-sama				
18.	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung				
Jumlah					
Total Nilai					

Keterangan

1= tidak baik;2 = kurang baik;3=baik; dan 4= sangat baik

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$

Skor ideal

Sukabumi, Mei 2017

Observer

.....

Guru kelas sebagai observer memperhatikan dan menilai dengan memberi tanda centang (V) pada lembar observasi yang tersedia dengan format penelitian sebagai berikut:a).4 = sangat baik,b) 3= baik,c) 2= kurang baik, dan d).1 = tidak baik.

Tabel 3.5

Pedoman Observasi Kegiatan Kelas

Sekolah : _____
 Hari/ tanggal : _____
 Kelas : _____
 Jumlah siswa : _____
 Waktu : _____

No	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi	Keterangan
A.	Kondisi Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Keadaan kelas - Situasi pembelajaran - Interaksi guru dan siswa 		
B.	Kegiatan guru <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan tujuan - Memberikan apersepsi dan motivasi - Mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok - Menjelaskan materi - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/ menyampaikan pendapat - Memberikan <i>reward and punishment</i> 		
C.	Kegiatan siswa <ul style="list-style-type: none"> - Repon siswa terhadap materi yang dibahas - Aktivitas siswa dalam membentuk kelompok - Keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok - Aktivitas siswa dalam 		

	bertanya/ menyampaikan pendapat - Aktivitas dalam menyimpulkan materi pelajaran		
--	--	--	--

Sukabumi,
Observer

2017

.....

Tabel 3.6
Pedoman Observasi Respons Siswa terhadap Proses Belajar

No	Pernyataan	1	2	3	4	Ket
1.	Fase/tahap pertama model induktif kata bergambar (penjelasan tujuan) a. Keantusiasan siswa dalam menyimak penjelasan guru					
2.	Fase/tahap kedua model induktif kata bergambar					

	(penyajian model) a. Keantusiasan siswa dalam menyimak penjelasan guru. b. Respons siswa terhadap penjelasan guru. c. Keantusiasan siswa				
3.	Fase/tahap ketiga model induktif kata bergambar a. Keantusiasan siswa dalam menyimak penjelasan guru b. Respons siswa terhadap penjelasan guru c. Intensitas siswa dalam mengajukan pertanyaan d. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan				
4.	Fase/tahap keempat model induktif kata bergambar (pantauan dan pemeriksaan pemahaman dan kemampuan berpikir siswa) a. Partisipasi siswa dalam pembelajaran. b. Keantusiasan dan keaktifan siswa dalam menulis. c. Keantusiasan siswa dalam mengerjakan . d. Keantusiasan dan keaktifan siswa dalam berliterasi menulis e. Kegiatan siswa terlihat aktif, kreatif, dan menyenangkan				
Jumlah					
Total Nilai					

Keterangan

1= tidak baik; 2 = kurang baik; 3=baik; dan 4 = sangat baik

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$

Sukabumi,

2017

Observer

.....

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran literasi menulis dengan model induktif kata bergambar berbasis kecerdasan visual-spasial. Pengamatan menuliskan kategori-kategori yang muncul dengan menggunakan tanda *cek list* pada kolom yang sesuai.

Tabel 3.7
Pedoman Observasi Respons Siswa terhadap
Pembelajaran Literasi Menulis dengan Model Induktif Kata Bergambar
Berbasis Kecerdasan Visual-Spasial

65

Eka Kartikasari, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS KECERDASAN VISUAL-SPASIAL
PADA PEMBELAJARAN LITERASI MENULIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pernyataan	Nilai dari siswa	
		Ya	Tidak
1.	Pembelajaran kemampuan literasi sangat penting.		
2.	Pembelajaran kemampuan literasi bermanfaat untuk saya.		
3.	Kemampuan literasi (menulis narasi) membantu saya merangkaikan peristiwa fiksi/ nonfiksi dalam urutan waktu.		
4.	Kemampuan literasi (menulis narasi) membantu saya menceritakan informasi, peristiwa, pengalaman, atas suatu kejadian dalam satu urutan waktu.		
5.	Kemampuan literasi (menulis narasi) itu mudah		
6.	Menulis lanjut teks itu menyenangkan		
7.	Pembelajaran yang sudah dilakukan beberapa pertemuan ini (menggunakan model induktif kata bergambar berbasis kecerdasan visual-spasial) menyenangkan.		
8.	Pembelajaran yang sudah dilakukan beberapa pertemuan ini (menggunakan model induktif kata bergambar berbasis kecerdasan visual-spasial) memudahkan saya kemampuan literasi.		
9.	Gambar/foto sangat penting untuk memudahkan dalam menulis.		
10.	Gambar/foto dapat mengembangkan kemampuan literasi (menulis narasi)		

c) Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dalam pembelajaran literasi menulis. Adapun pedoman wawancara yang digunakan sebagai berikut.

1. Apakah Bapak/Ibu pernah mengajarkan pembelajaran literasi menulis?
2. Jika pernah, model pembelajaran apa yang digunakan Bapak dalam mengajarkan literasi ?
3. Materi pembelajaran apakah yang diberikan kepada siswa?
4. Media pembelajaran apakah yang digunakan dalam pembelajaran tersebut ?
5. Bagaimana proses pembelajaran literasi menulis berlangsung ?
6. Jenis tes apakah yang digunakan dalam pembelajaran tersebut ?
7. Diadakan dalam berapa kali pertemuankah pembelajaran tersebut ?
8. Menurut Bapak apakah model yang diterapkan sudah efektif ?
9. Bagaimanakah respon siswa ketika mengikuti pembelajaran tersebut ?
10. Kesulitan apakah yang ditemui ketika proses pembelajaran literasi berlangsung?

E. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian eksperimen yang dikemukakan oleh Sanjaya (2013, hlm.91-94). Adapun langkah-langkah dalam mewujudkan desain penelitian secara garis besar tahap-tahap penelitian sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yaitu menyusun perangkat pembelajaran dan pengembangan instrument penelitian, dengan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Melakukan studi literatur tentang profil dan proses pembelajaran yang akan diteliti.
- b) Melakukan analisis RPP berbasis model induktif kata bergambar yang berbasis kecerdasan visual-spasial.
- c) Melakukan wawancara untuk mengetahui proses pembelajaran terlangsung
- d) Membuat instrumen penelitian berupa soal tes dan skenario pembelajaran
- e) Melakukan uji coba instrumen penelitian dan menganalisis hasil uji coba instrumen.

2) Tahap Pelaksanaan

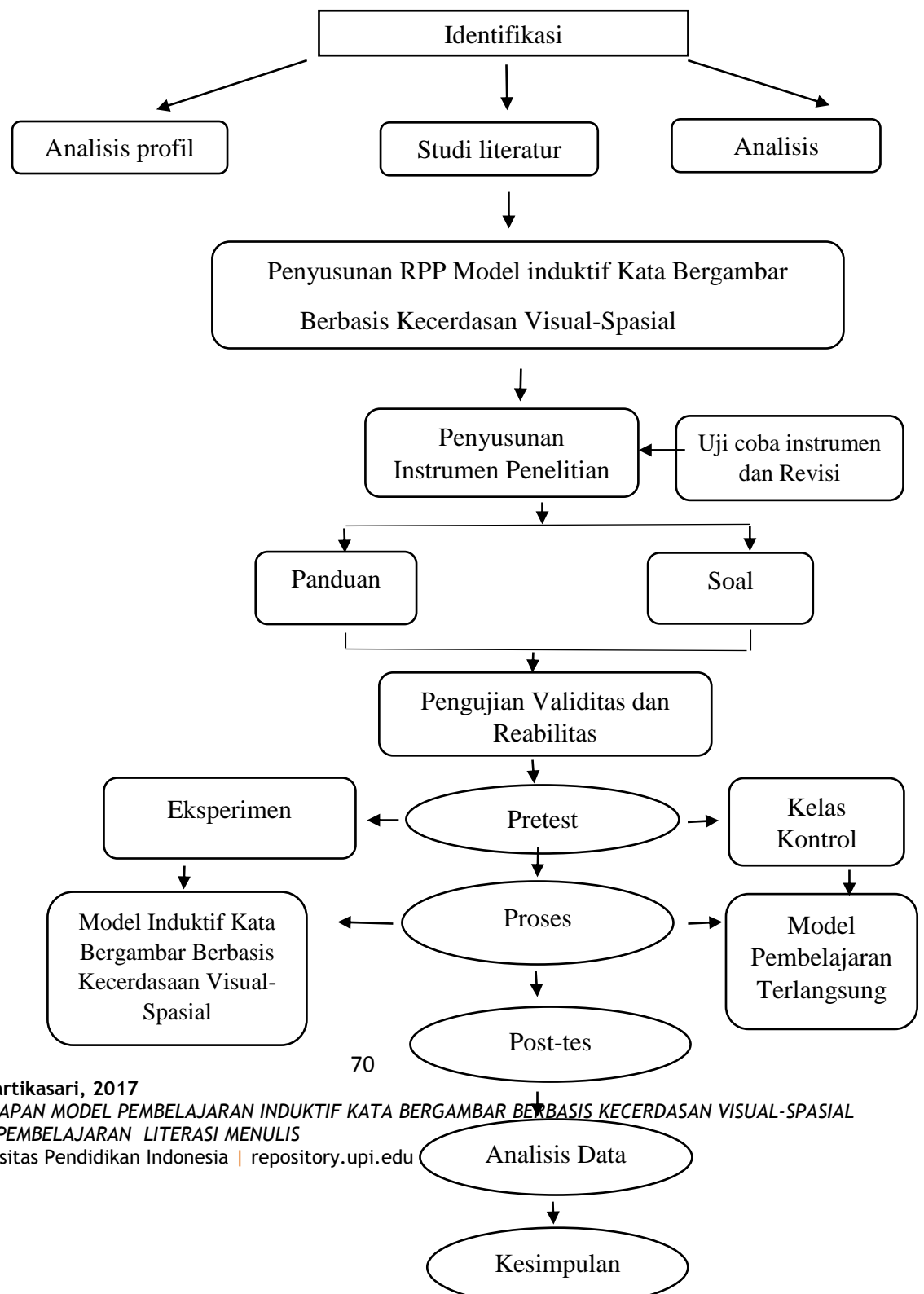
Pada tahap ini merupakan tahap pengumpulan data. Dilakukan implementasi metode pembelajaran yang disusun dalam beberapa kegiatan di antaranya:

- a. Memberikan *pretest* (tes awal) untuk mengetahui literasi menulis (menulis lanjutan) baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.
- b. Mengimplementasikan proses pembelajaran model induktif kata bergambar berbasis kecerdasan visual-spasial yang telah disusun pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol sebagai pembanding dilakukan metode pembelajaran terlangsung atau tidak melakukan proses

pembelajaran model induktif kata bergambar berbasis kecerdasan visual-spasial.

- c. Menilai proses belajar peserta didik yang dilakukan selama proses pembelajaran
 - d. Observer mengamati proses pembelajaran literasi menulis (menulis lanjutan)
 - e. Memberikan *posttest* (tes akhir) untuk mengetahui kemampuan literasi menulis (menulis lanjutan) baik pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan.
- 3) Tahap Analisis Data dan Penyusunan Laporan
- a. Mengolah data hasil penelitian
 - b. Menganalisis dan membahas proses pembelajaran
 - c. Menarik kesimpulan
 - d. Membuat laporan hasil penelitian

Gambar 3.1
Alur Penelitian



70

Eka Kartikasari, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS KECERDASAN VISUAL-SPASIAL
PADA PEMBELAJARAN LITERASI MENULIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

F. Analisis Data

Data yang harus diolah dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data proses dan data hasil. Data proses berupa data subjektif yang didapatkan melalui wawancara dan observasi. Data-data tersebut lebih lanjut akan dideskripsikan pada bab IV. Untuk menghindari subjektivitas penilaian yang mungkin terjadi, data angket respon siswa akan dianalisis dengan penskoran berskala positif berdasarkan aspek-aspek yang dinilai.

Data hasil belajar berupa literasi menulis yang dihasilkan melalui pemberian tes awal dan tes akhir. Tes awal dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan, sedangkan tes akhir dilaksanakan setelah diberikan perlakuan. Data-data ini akan dianalisis dengan menggunakan pedoman penilaian yang telah valid. Selanjutnya data-data tersebut akan diolah dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) berupa program SPSS versi 16. Kegiatan yang dilakukan dengan program SPSS versi 16 ini, antara lain menguji normalitas data, menguji homogenitas variasi data, dan menguji signifikansi perbedaan skor rata-rata gain.

Secara lengkap data-data hasil belajar tersebut akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor hasil tes awal dan tes akhir sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Setelah skor akhir didapat, selanjutnya diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu:

Tabel 3.8

Klasifikasi Kemampuan Menulis Narasi

71

Eka Kartikasari, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS KECERDASAN VISUAL-SPASIAL PADA PEMBELAJARAN LITERASI MENULIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	85 – 100
Baik	75 – 84
Cukup	60 – 74
Kurang	40 – 59
Sangat kurang	20 – 39

- 2) Menghitung peningkatan antara skor tes awal dan tes akhir (gain). Gain merupakan peningkatan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran. Gain yang diperoleh dari selisih antara skor tes akhir dengan skor tes awal.
- 3) Menguji normalitas data hasil tes awal dan tes akhir, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 0,05. Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah hasil tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan memakai alat bantu SPSS for windows 16 dengan menggunakan uji *one sample* Kolmogorov-Smirnov Test dan Shapiro-wilk. Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal jika probabilitas lebih besar dari 0,005 ($\text{sign} > 0,05$). Sebaliknya jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal. Kriteria pengujian adalah jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari taraf nyata pengujian (α) 0,05 maka dapat ditafsirkan bahwa data skor hasil tersebut berdistribusi normal.
- 4) Menguji homogenitas variansi data hasil tes awal dan tes akhir dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 0,05. Uji homogenitas variansi data dilakukan untuk menentukan keseragaman dan tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen

dan kelas kontrol. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari taraf nyata pengujian(α) 0,05 maka dapat ditafsirkan bahwa data hasil skor tes tersebut memiliki variansi yang homogen.

- 5) Menguji hipotesis atau uji signifikansi perbedaan skor rata-rata gain dan hasil tes awal dan tes akhir dari kelompok eksperimen dan kontrol melakukan uji t dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 0,05. Uji signifikansi perbedaan rata-rata untuk mengetahui keunggulan model induktif kata bergambar berbasis pada kecerdasan visual-spasial.

Cara yang ditempuh dalam uji signifikansi ini bergantung pada hasil uji normalitas dan uji homogenitas variansi data. Bila hasil kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal serta memiliki variansi yang homogen maka uji signifikansi perbedaan rata-rata dilakukan dengan statistik parametrik melalui cara uji *t*. Sebaliknya, bila sebaran data dinyatakan tidak normal dan tidak memiliki variansi yang homogen maka uji signifikansi perbedaan rata-rata dilakukan dengan statistik nonparametrik.

- 6) Menafsirkan hasil uji hipotesis

